

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI SAINS DAN PERILAKU SOSIAL PELAJAR

Khairul Umam

Pendidikan Matematika FKIP Universitas Syiah Kuala

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan selama ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dengan banyaknya peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan hingga kejenjang yang lebih tinggi. Di dalam perguruan tinggi, pelajar diharapkan tidak hanya menekuni ilmu dalam bidangnya saja, tetapi juga beraktivitas untuk mengembangkan kemampuan di luar bidang akademiknya agar menjadi lulusan yang mandiri, penuh inisiatif, bekerja secara cermat, penuh tanggung jawab dan gigih. Kemampuan ini dapat diperoleh mahasiswa dari pembekalan secara formal melalui kurikulum akademik dan secara tidak formal melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Massoni, 2011), dalam jurnalnya yang berjudul “Extracurricular activities are activities that students participate in that do not fall into the realm of normal curriculum of schools”, kegiatan ekstrakurikuler ada mulai tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ini terdiri dari berbagai kegiatan, misalnya dalam bidang akademik adalah seperti les privat, debat, dan komputering sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik yang dimaksud seperti: olah raga (football, badminton and swimming), kesenian (drama, drawing and music) dan komunitas (Hiking, palang dan merah).

Melalui kegiatan yang dilakukan di luar akademik perkuliahan, para pelajar dapat mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat positif tidak hanya berguna untuk mengisi waktu luang saja, tetapi juga dapat memotivasi pelajar untuk lebih menekuni bidangnya dan berpartisipasi dalam organisasi sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diraih oleh pelajar itu sendiri. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Bloomfield & Barber, 2011) “*Positive developmental experiences that occurred in extracurricular activities predicted a more positive general self-worth and social and academic self-concept*”.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bermanfaat bagi pelajar dalam mengisi waktu luang tetapi juga ditujukan untuk pembentukan perilaku sosial seperti kerjasama, kemurahan hati, persaingan, empati, sikap tidak mementingkan diri sendiri, sikap ramah, memimpin dan mempertahankan diri. Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Seorang individu atau pelajar membutuhkan kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan itu adalah keterampilan sosial (*social skills*). Keterampilan sosial merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan kemampuan

memecahkan masalah, dengan keterampilan yang pelajar miliki suatu lingkungan sosial yang harmonis dapat dicapai. Salah satu bagian dari keterampilan sosial adalah perilaku sosial, perilaku sosial ini menjadi sangat penting keberadaannya di tengah-tengah berbagai masalah sosial yang kerap terjadi dalam lingkungan sosial. (Massoni, 2011) mengatakan: “Efek pertama kegiatan ekstrakurikuler terhadap pendidikan adalah sosial. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah berhasil mengurangi masalah perilaku”.

Ahmadi Gatab *et al*, 2012 telah melakukan penelitian tentang *Efficacy of extracurricular classes on male and female high school students' achievement in Babol*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk melihat perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive and correlation one*. Kelompok sampel terdiri dari 132 siswa laki-laki dan perempuan *High School* di Babol di tahun akademik 2011-2012 yang dipilih secara acak dan dibagi menjadi dua kelompok: para siswa yang berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler dan siswa yang belum berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler. Alat penelitian untuk pengumpulan data adalah tes prestasi yang diperoleh berdasarkan nilai rata-rata pada kedua kelompok, metode statistik deskriptif (rata-rata dan standar deviasi), statistik inferensial (ANOVA satu-arah, t-test dan uji korelasi Spearman) dan analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Data yang menunjukkan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: *Descriptive Indexes of Subjects Based on Gender*

Standard deviation	Mean	Number	Gender	Groups
2.70	14.18	66	Boy	the students who participated in extracurricular classes
1.06	18.69	66	Girl	
2.12	11.75	66	Boy	the students who have not participated in these classes
1.59	16.26	66	Girl	

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa, the male students who participated in extracurricular classes by the mean of (14.18) and standard deviation of (2.70) in comparison to the students who have not participated in these classes by the mean of (11.75) and standard deviation of (2.12) are in a better level based on Academic achievement. Also, the female students who have not participated in these classes by the mean of (16.26) and standard deviation of (1.59) in comparison to the female students who participated in extracurricular classes by the mean of (19/69) and standard deviation of (1/06) are in a better condition based on Academic achievement.

Hasil penelitian dari indeks deskriptif menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata total siswa laki-laki dan perempuan. Ini

berarti bahwa siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki memiliki prestasi tinggi. Selain itu, ANOVA satu arah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prestasi siswa laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler.

Selain berpengaruh pada prestasi belajar siswa, kegiatan ekstrakurikuler juga berpengaruh pada perilaku sosial siswa, seperti yang ditunjukkan pada jurnal (Balyer, *et al*, 2012) yang berjudul *effects of structured extracurricular facilities on students academic and social development*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler terstruktur (SEAs) mempengaruhi perkembangan sosial siswa dan akademik di Turki. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode *purposive sampling*, dengan sampel yang berpartisipasi sebanyak 20 siswa SMA Anatolian pada tahun akademik 2010/2011 di Istanbul, Turki. Sampel terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan; 7 diantaranya berusia 16 tahun, 7 berusia 17 tahun dan 6 siswa berusia 18 tahun.

Data dikumpulkan dengan prosedur sebagai berikut: pertama, kepala sekolah menginformasikan melalui e-mail tentang tujuan dari pembelajaran, dan dia menanyakan kepada siswa untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan dengan membagi ide tentang aktivitas dari siswa tersebut. Kedua, melakukan wawancara pada seluruh siswa yang menjadi sampel, wawancara dilakukan sekitar 50-60 menit. Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, digunakan teknik “*content analysis*”. Tipe analisis ini biasanya bertujuan untuk mendapatkan hasil data yang sama dari masalah dan komentar.

Result of this study revealed that SEAs increased student' both social and academic achievement. Many students participate in SEAs although they are not directly measured and related to their academic courses. Studies reveal that these activities are important positive contributors to formal programs, so in some countries they are integrated into formal programs. Another thing is that SEAs can help administrators to make school more attractive and peaceful

Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler akademik dan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik. Kegiatan ekstrakurikuler akademik yang dimaksud seperti: les privat, debat, dan komputering. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler non-akademik yang dimaksud seperti: olah raga (football, badminton and swimming), kesenian (drama, drawing and music) dan komunitas (hiking dan palang merah).

Objective of the research:

1. Mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik dan non-akademik terhadap prestasi akademik (profil) pelajar di bidang sains.
2. Melihat sebab kegiatan ekstrakurikuler bisa berpengaruh terhadap prestasi akademik melalui faktor independen (perilaku sosial), IQ serta mental skill setiap pelajar.

Metodology of the research:

1. Memonitoring pelajar-pelajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang akademik dan non-akademik di Universiti Sains Malaysia.
2. Membagikan angket kepada 3 orang pelajar dari masing-masing jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, baik bidang akademik maupun non-akademik.
3. Melakukan wawancara dengan pelajar yang menjadi sampel penelitian.
4. Mengumpulkan dokumentasi.
5. Mengolah data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan software SPSS.

References:

- AhmadiGatab, T., Shayan, N., Pirhayati, S., 2012, Efficacy of extracurricular classes on male and female high school students' achievement in Babol, *Social and Behavioral Science*, 46, 2571-2574.
- Bayler, A., & Gunduz, Y, 2012, Effect of Structured Extracurricular Facilities on Students' Academic and Social Development, *Social and Behavioral Science*, 46, 4803-4807.
- Bloomfield, C. J., & Barber, B. L., 2011, Developmental experiences during extracurricular activities and Australian adolescents' self-concept: Particularly important for youth from disadvantaged schools, *Journal of Leadership Education*, 11, 84-101.
- Massoni, E., 2011, Positive Effects of Extra Curricular Activities on Students, *Essai*, 9, 83-87